

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Menurut temuan analisa data yang telah dilaksanakan penulis, banyak ditemukan data ketidaksantunan dalam 4 video debat pemilihan presiden tahun 2019. Pada bab ini, data-data tersebut disimpulkan berdasarkan urutan rumusan masalah penelitian. Pertama, ada 2 bentukbentuk ketidaksantunan mengancam muka yang dituturkan oleh peserta debat yakni upaya memberikan ancaman muka positif dan tindakan memberikan ancaman negatif. Bentuk dari upaya memberikan ancaman muka yang ditemukan peneliti terbagi ke dalam 13 sub kategori.

Bentuk tindakan mengancam muka negatif terbagi atas 6 kategori yaitu; peringatan, tawaran dan janji, nasihat, tantangan, marah, permintaan dan saran. Tindakan yang paling dominan pada sub kategori ini ialah tindakan nasihat dengan persentase 8% dengan total persentase 25% untuk tindakan mengancam muka negatif dengan jumlah data 21 dari 83 data (N=83) keseluruhan. Tindakan mengancam muka positif peneliti menemukan 7 bagian yaitu; ketidaksetujuan, kritik, merendahkan, mempermalukan, keluhan, sombong, dan ungkapan tidak sopan. Tindakan paling dominan dalam sub kategori ini ialah kritikan dengan jumlah data 21 dengan persentase 25%. Tindakan mengancam positif ditemukan paling dominan dituturkan oleh kedua peserta debat dengan persentase 69% dengan jumlah data 62 dan 83 data keseluruhan.

Kedua, penulis menemukan 5 bentuk strategi ketidaksantunan yaitu; (1) *withhold politeness* (menahan kesantunan), (2) *sarcasm or mock politeness* (ketidaksantunan sarkasme), (3) *negative impoliteness* (ketidaksantunan negatif), (4) *positive impoliteness* (ketidaksantunan positif), dan (5) *bald on record impoliteness* (ketidaksantunan secara langsung). Dari kelima strategi di atas strategi tidak santun negatif paling dominan dengan persentase 43% dari 83 data keseluruhan (N=83).

Strategi ketidaksantunan negatif menjadi data paling banyak ditemukan. Dalam debat pemilihan presiden pada saat ini, berhubungan dengan konteks sang petahana yang sudah menjabat dan ingin menjabat kembali di dua periode, diadu dengan pendatang baru yang muncul dengan gagasan dan ide-ide yang baru, maka debat ini menjadi ajang untuk saling mengkritik, mencemooh, merendahkan dan menunjukkan superioritas masing-masing peserta debat.

Ketiga, fungsi bahasa yang ditemukan ialah fungsi instrumental, fungsi representatif, fungsi heuristik, fungsi personal, dan fungsi regulatif. Fungsi representatif adalah fungsi yang paling banyak peneliti temukan dengan persentase 51%. Fungsi representatif adalah fungsi bahasa yang bertujuan untuk menggambarkan keinginan penutur seperti upaya melaporkan sesuatu, menjelaskan sebuah fenomena, dan mengungkapkan pengetahuan dan fakta. Dalam debat, fungsi representatif berguna untuk mempertahankan posisi dan menunjukkan superioritas serta mengungkapkan fakta sehingga menimbulkan pandangan terhadap penonton yang menyaksikan debat yang akan berdampak pada pilihan pemilih pada pemilu nanti.

## **5.2 Saran**

Penelitian ini telah menjelaskan serta menguraikan rumusan masalah penelitian yaitu; bentuk-bentuk tindakan ketidaksantunan mengancam muka, strategi ketidaksantunan, dan fungsi bahasa yang terdapat dalam video debat pemilihan presiden 2019. Akan tetapi, perlu rasanya dilakukan kajian yang lebih mendalam untuk mengembangkan penelitian ini dari sudut pandang atau kajian yang lain seperti kajian interdisipliner agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif dan variatif.

Sehubungan dengan ketidaksantunan yang dibahas peneliti dalam lingkungan formal. tidak menutup kemungkinan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lingkungan formal lainnya seperti; Bahasa mahasiswa kepada dosen, ataupun sebaliknya, pelanggaran bahasa

di lingkungan sekolah antar murid, guru ataupun instansi pemerintahan yang seharusnya menjadi contoh yang baik dalam bertutur kata. Hal-hal di atas bisa diteliti dengan menggunakan pendekatan dan teori yang sama maupun berbeda.

Penelitian ini dilakukan secara maksimal karena merupakan syarat tugas akhir untuk menyelesaikan program pendidikan magister sehingga pendekatan teori yang digunakan relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Di samping itu, penulis berharap temuan dalam studi ini dapat bermanfaat sebagai sumber referensi yang dilakukan oleh peneliti-peneliti yang mempunyai permasalahan berbeda ataupun cakupan yang lebih luas. Sehingga, semua data terkait ketidaksantunan ini nantinya bisa dikaji secara lebih mendalam lagi.

